

## Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD GMIM IV Tomohon

Danny A. Masinambow<sup>1</sup>, Theodorus Pangalila<sup>2</sup>, Deisye Supit<sup>3</sup>,  
Donald Sambuaga<sup>4</sup>, Heidi Kristian Repi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Manado, <sup>2</sup>Universitas Negeri Manado, <sup>3</sup>Universitas Klabat,

<sup>4</sup>Universitas Negeri Manado, <sup>5</sup>Universitas Negeri Manado

Email: [dannymasinambow@gmail.co.id](mailto:dannymasinambow@gmail.co.id)<sup>1</sup>, [theopangalila@unima.ac.id](mailto:theopangalila@unima.ac.id)<sup>2</sup>,  
[deisyesupit@unklab.ac.id](mailto:deisyesupit@unklab.ac.id)<sup>3</sup>, [donald.sambuaga@yahoo.co.id](mailto:donald.sambuaga@yahoo.co.id)<sup>4</sup>,  
[tianrepi@gmail.com](mailto:tianrepi@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model Pembelajaran Numbered Heads Together pada siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006, 31) yang meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami materi dari dua siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus  $KB = \frac{Tt}{T} \times 100\%$ . Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 61,15% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 84,23% siswa sudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Numbered Heads Together, Hasil Belajar IPS

### Abstract

The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes by applying the Numbered Heads Together Learning model to the fifth grade students of SD GMIM IV Tomohon. The researcher used the Classroom Action Research (CAR) design, according to Kemmis and Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006.31) which includes four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection which is carried out in two cycles. The subjects of this research are fifth grade students of SD GMIM IV Tomohon using the Numbered Heads Together learning model. Data collection techniques are carried out through observation, namely by observing directly the implementation of learning actions and written tests to determine the extent to which students' abilities can understand the material from two cycles. The data analysis technique used the formula  $KB = \frac{Tt}{T} \times 100\%$ . The results obtained in the first cycle reached 61.15% while in the second cycle the student learning outcomes reached 84.23% students already understood and were able to achieve the learning objectives and expected learning outcomes. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that applying the Numbered Heads Together learning model can improve social studies learning outcomes for fifth grade students of SD GMIM IV Tomohon.

**Keywords:** *Learning Model, Numbered Heads Together, Social Studies Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses mencapai tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian bermula dari kondisi-kondisi actual dan individual. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai jika dibarengi dengan kesungguhan peserta didik yang penting dilakukan bersamaan dengan meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menguasai dan mengelolah model-model inovatif pembelajaran. Secara umum model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar) menurut Joyce (1992:27)

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (terdidik). Sebagai suatu proses pendidikan merupakan hasil rekayasa manusia. Pendidikan adalah salah satu kegiatan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam pengertian operasional sistematis adalah proses belajar-mengajar. Proses ini adalah suatu proses yang aktif. Beberapa faktor, seperti pengalaman, pengetahuan yang dipunyai, kemampuan kognitif, dan lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran penting untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidik adalah orang yang mendidik. Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan, Pendidik menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan tersebut Pendidik memerlukan strategi, bahan ajar, media, dan lain-lainnya yang dapat menunjang dalam proses pengajaran di kelas. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan prestasi kerja, serta sikap *continuous improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

Rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa disebabkan antara lain : (1) model belajar yang bersifat konvensional, (2) siswa hanya menjadi obyek pembelajaran, (3) pembelajaran berpusat pada guru, dengan model pembelajaran ceramah untuk. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengikuti jalannya proses pembelajarandengan baik, karena merasa bosan, jenuh, bahkan mengantuk (4) guru kurang menggali potensi siswa, (5)kegiatan pembelajaran kurangmerangsang siswa untuk belajar aktif, (6) materi kecenderungan berupa hafalan, sehingga siswa kurang bergairah dalam mempelajarinya, (7) kurang maksimalnya penggunaan mediapembelajaran, sehingga, pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima siswa secara maksimal.

Dalam upaya mengatasipermasalahan tersebut, perlu solusi untuk memecahkan masalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif guna menunjang peningkatanhasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Pada Model pembelajaran kooperatif, siswadimungkinkan dapat bekerjasama untuk memaksimalkan pembelajarannyasendiri dan orang lain, menumbuhkanketerampilan sosial, *interpersonal skill* dalam kelompoknya dan melatih siswa untuk yakin akan kemampuan yang

dimilikinya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan baik dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Berdasarkan pertimbangan hal tersebut, maka penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Kagan yaitu tipe *Numbered Heads Together*.

Pemilihan model pembelajaran NHT di atas didasarkan pada keunggulannya. Kagan (2009:116-117) menyampaikan bahwa model pembelajaran NHT memiliki keuntungan yaitu siswa akan diajarkan mengenai *Social skill, knowledge building, procedure learning, processing info, thinking skill, team building, communication skill, decision making* dan *presenting info*, sehingga siswa akan lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat. Kelebihan NHT menurut Hill (dalam Setyanto, 2011:44) yaitu: (1) dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, (2) mampu memperdalam pemahaman siswa, (3) membantu siswa dalam bekerjasama (kekompakan) dalam kelompok, (4) membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berani berbicara di depan kelas (menjawab pertanyaan), (5) mengembangkan rasa ingin tahu sehingga dapat memunculkan semangat dalam diri siswa untuk dapat memahami materi dan mengetahui jawaban dari soal yang diberikan pada guru, (6) membuat suasana kelas yang menyenangkan saat belajar. Selain itu menurut Sumarmi (2012:52) pada kegiatan pembelajaran ini siswa belajar untuk saling menghormati, menghargai, dan saling berinteraksi dengan temannya yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Siswa juga memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapat ketrampilan sosial kooperatif dan tanggungjawab individu yang besar di mana kelak berguna bagi siswa dalam hidup bermasyarakat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo dkk (2010) dengan penelitiannya yang berjudul penerapan pembelajaran kooperatif model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP pada pokok bahasan besaran dan pengukuran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada pokok bahasan besaran dan pengukuran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka timbul pertanyaan apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Untuk itu penelitian ini perlu dilaksanakan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini bermanfaat bagi (1) guru merupakan salah satu alternatif dalam membimbing siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya, bahan pengembangan variasi-variasi metode dan model pembelajaran, meminimalisasi kejenuhan dalam kelas agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, merancang kegiatan pembelajaran dan penelitian, (2) sekolah memberikan sumbangan alternatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

## **METODE**

### **Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek penelitian**

#### **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM IV Tomohon.. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan sendiri oleh si peneliti dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Bersifat partisipatif artinya

melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang-orang lain (rekan-rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dimanfaatkan bersama.

### **Karakteristik dan Subyek Penelitian**

Subjek penelitian PTK ini adalah siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon. yang jumlah siswanya 14 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel sebagai berikut: Variabel input yaitu menyangkut perlakuan yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan sumber belajar yang digunakan, prosedur evaluasi dan alat-alat pendukung dan tempat belajar. Variabel proses, yaitu menyangkut proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang telah direncanakan dalam meningkatkan hasil belajar. Variabel output, menyangkut penguasaan yang dicapai peserta didik siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon

### **Prosedur Penelitian**

#### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan penelitian Tindakan Kelas ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) mengidentifikasi masalah; (b) merumuskan masalah; (c) merancang strategi pembelajaran; (d) mendiskusikan penerapan startegi pembelajaran dengan guru yang berperan sebagai kolaborator; (e) Menyiapkan RPP yang sesuai dengan kurikulum sekolah; (f) menyiapkan instrument (pedoman observasi, soal tes akhir; (g) menyusun kelompok belajar siswa dan merancang tugas kelompok.

#### **Tahap Pelaksanan Tindakan**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus yakni siklus 1 dan siklus 2 terdiri dari atas dua kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2 x 45 menit, dengan tahapan pelaksanaan penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

#### **Tindakan Siklus 1 dengan langkah-langkah sebagai berikut:**

##### **Kegiatan Awal Pendahuluan**

- a) Salam
- b) Berdoa.
- c) Memeriksa keadaan kelas dan kesiapan siswa
- d) Apersepsi.
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Memberikan motivasi
- g) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan

##### **Kegiatan Inti**

- a) Eksplorasi
- b) Elaborasi
- c) Konfirmasi

##### **Kegiatan Penutup**

- a) Melakukan penilaian atau test akhir sesuai mata pelajaran
- b) Guru memberi penguatan kepada siswa
- c) Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi
- d) Guru Memberikan PR
- e) Menutup kegiatan pembelajaran

##### **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan berlangsung dalam setiap siklus yang dilaksanakan, dimana hasilnya akan dibahas pada tahap evaluasi dan refeleksi. Dengan demikian, observasi dapat memberikan andil pada perbaikan pratik melalui

pemahaman yang lebih baik dan tingkatan yang dipikirkan secara lebih kritis. Pemantauan secara seksama perlu dilakukan sebab dampak tindakan dalam kenyataannya selalu memiliki keterbatasan atau kekurangan dan semua kekurangan itu harus jelas untuk perencanaan tindakan berikutnya.

### **Tahap Refleksi**

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah didapat melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Pengamatan Hasil Belajar, Tes formatif, dan guru mata pelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut serta dalam proses pembelajaran bersama mitra kolaborasi yaitu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah itu sendiri. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir tindakan siklus, serta lembar pengamatan kegiatan siswa dan lembar pengamatan mengajar guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi teks acak.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu cara analisis yang diterapkan secara sistematis dan induktif. Data yang dianalisis mencakup pencapaian hasil belajar siswa kelas 3 SDN 7 Telaga Biru. pada materi Surah An-Nashr melalui penerapan strategi pembelajaran aktif teks acak

### **Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75% apabila pengetahuan siswa Mencapai KKM 75, sebagai hasil dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi NHT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diambil dari penggunaan model pembelajaran Numbered Heads Together untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas V SD GMIM IV Tomohon dengan jumlah siswa 13 orang. Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2021 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2021. Dengan materi interaksi sosial

### **Siklus I**

Hasil Pembelajaran IPS dengan materi Interaksi Sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together yang Ketika dilakukan tes akhir pembelajaran seluruh siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon berjumlah 13 orang. Hasil ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa Sebesar 61,15%

Adapun hasil penelitian dalam siklus I ini, dapat diuraikan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 13 orang, sebanyak 8 mendapat nilai kurang. Berdasarkan KKM IPS SD GMIM IV Tomohon yaitu 75 hanya 5 orang siswa yang mendapatkan nilai baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam siklus I ini hasil penelitian belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua.

### **Siklus II**

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik diatas KKM yaitu mencapai 84,23%. Hal ini terjadi karena siswa sudah lebih mengerti dan memahami materi

pembelajaran yang diberikan oleh guru, jadi hasil observasi pada siklus II ini, dinyatakan berhasil, karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudah bagus dan siswa sudah mengetahui tentang interaksi sosial. Hal ini terlihat dari analisis ketuntasan belajar siswa sebesar 84,23%. Pada siklus dua ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa hasilnya sudah mencapai target. Hal ini karena mereka sudah teliti dalam menjawab dan mengerjakan soal yang ada. Dalam siklus II hasil penelitian telah mencapai 84,23%, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus II.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pada siklus I, mencapai 61,15%. Hal ini disebabkan oleh faktor guru yang belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kelompok maupun individu, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Pada siklus II ini hasil belajar sudah mengalami peningkatan yaitu dari 61,15% pada siklus I, meningkat menjadi 84,23% pada siklus II. Hal ini disebabkan peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan maksimal serta siswa sudah memperhatikan dengan baik materi yang sudah disampaikan dan lebih aktif lagi dalam kelompok atau berdiskusi, sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan siswa sudah dapat menjawab dengan baik. Ketika dalam kegiatan kelompok siswa sudah aktif mendiskusikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon dengan materi interaksi sosial. Beberapa saran dari peneliti dalam penelitian ini adalah; Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dapat memberikan wawasan baru kepada guru SD untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat membentuk kemampuan kepribadian social siswa. Dalam penyempurnaan penelitian tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi interaksi sosial, diharapkan kepada semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan data yang lebih luas dan akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2003. *Evaluasi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto. 2007. *Hasil Belajar Peserta didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anita, Sri. W. 2007. *Strategi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Aqib, Zainal 2016. *Penelitian Tindakan Kelas: Guru*. Bandung Yrama Widya. Candi. 1986. *Langkah-langkah Demonstrasi*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Katuuk, Deitje A. 2014. "Pengembangan Instrumnt Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Di Provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal Pendidikan Karakter* 0(2):11-22. Doi: 10.21831/jpk.v0i2.2173
- Dj, Ahmad Susanto. 1948. *Fungsi IPS SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimyanti Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Gross. 1978. *Tujuan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Herdian. 2009 *Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together*. Jamber: Pustaka Belajar.
- Nasruddin Hasibuan, "Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2015): 189–206.
- Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 161–174.